

BAB I PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Sastra menurut Sumardjo&Saini adalah ungkapan pribadi manusia yang berupa pengalaman, pemikiran, perasaan, ide, semangat, keyakinan dalam suatu bentuk gambaran konkret yang membangkitkan pesona dengan alat Bahasa (Kartika & Edy, 2018:2).

Perkembangan sastra pun terus bermekaran dari yang bersifat tekstual hingga yang bersifat visual. Semua itu karena berkat kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi sehingga cerpen, novel, dan drama kini sudah dapat ditonton dalam bentuk film. Dengan media film, sebuah karya sastra dapat dinikmati secara lebih hidup. Perkembangan sastra di Indonesia sangat didukung hal tersebut terbukti dengan adanya pembelajaran sastra di sekolah, pembelajaran sastra tersebut masuk pada mata pelajaran bahasa Indonesia.

Pembelajaran bahasa Indonesia merupakan mata pelajaran wajib di setiap sekolah, salah satunya di jenjang SMA. Pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah terbagi menjadi dua yaitu, kebahasaan dan kesastraan. Penulis akan membahas mengenai pembelajaran kesastraan di sekolah tingkat SMA khususnya di kelas XI. Pada kelas XI kesastraan membahas mengenai buku fiksi (novel), hal ini terbukti dengan adanya Kompetensi dasar/KD (3.11) yang berbunyi “*mengidentifikasi dan Mengetahui Bagian-bagian yang Membangun Cerita Fiksi yang dibaca atau didengar*”.

Berdasarkan KD yang tertulis, maka pembelajaran sastra akan dihubungkan dengan film, dengan tujuan supaya siswa tidak merasa bosan akan pembelajaran sastra. Pembelajaran sastra diawali dengan membaca novel, setelah semua siswa selesai dalam membaca maka siswa akan menonton film secara bersama-sama, kemudian siswa akan membandingkan antara novel dan film yang telah mereka baca dan ditonton.

Pembelajaran sastra tidak akan cukup jika hanya membaca sebatas sinopsisnya saja. Sinopsis hanya sebatas gambaran secara umum mengenai novel yang dibaca, sedangkan tujuan dari belajar sastra tidak hanya mengetahui secara umum saja. Melainkan memahami isi sekaligus jalan dari cerita tersebut, jika membaca hanya sebatas mengetahui isi saja maka pembelajaran sastra akan terasa hambar.

Pembelajaran sastra mengenai unsur-unsur dari sebuah novel sudah diajarkan di sekolah. Namun, dalam mengapresiasi sebuah sastra masih kurang variatif sehingga seorang siswa terkadang merasa jenuh dan bosan terlebih lagi bagi siswa yang tidak suka membaca sebuah karya sastra. Kini banyak novel yang diadaptasi menjadi sebuah film salah satunya yakni film *Dilan 1990* karya dari Pidi Baiq. Film ini sangat digemari oleh semua kalangan terutama anak muda. Bermula dari novel yang *best seller* hingga menjadi film yang sangat banyak penontonnya.

Berdasarkan hal tersebut adaptasi novel ke film *dilan 1990* akan menjadi sebuah pembelajaran sastra yang menarik bagi siswa, sebab siswa tidak hanya akan menganalisis mengenai unsur-unsur dari novel tersebut,

melainkan siswa akan membandingkan cerita yang ada pada novel dan film yang ceritanya sama yaitu dilan 1990. Karya sastra adaptasi disebut juga dengan Ekranasi.

Menurut Bluestone dalam (Yanti, 2016:10) Ekranisasi adalah proses pemindahan atau perubahan bentuk dari sebuah novel ke dalam bentuk film. Kata Ekranisasi, menurut Eneste dalam (1991:60-61) adalah pelayar putihan atau pemindahan/pengangkatan sebuah novel ke dalam film (ecran dalam bahasa Prancis berarti layar). Pemindahan dari novel ke film ini akan menimbulkan beberapa perubahan seperti misalnya pada cerita, latar, atau tokoh. Perubahan dapat terjadi karena beberapa alasan, misalnya banyak alur yang dipotong supaya durasi dalam film dapat sesuai dengan film pada umumnya yakni 1,45 jam hingga 2 jam, penulis skenario sengaja mengubah agar lebih mudah menyampaikan pesan yang akan disampaikan dalam bentuk film (Yanti, 2016)

Ekranasi film menjadi bentuk alternatif baru yang digunakan untuk meningkatkan kualitas apresiasi karya sastra oleh seorang siswa. Hal ini diharapkan mampu menjadi sebuah stimulus bagi siswa agar semangat dalam membaca. Stimulus yang diberikan berupa film agar mereka termotivasi untuk membaca karena rasa penasaran mereka terhadap suatu cerita dalam novel yang difilmkan.

Membandingkan dua karya sastra yaitu novel dan film merupakan sesuatu yang sah untuk dilakukan guna mempertajam suatu pemahaman. Seperti pendapat Damono dalam jurnal Skripsi (Yanti, 2016) bahwa membanding-bandingkan benda budaya yang beralih-alih wahana itu

merupakan kegiatan yang sah dan bermanfaat bagi pemahaman yang lebih dalam mengenai hakikat sastra.

Dalam pembelajaran kajian perbandingan alur, siswa dapat menemukan persamaan serta perbedaan yang terdapat dalam novel serta pada film yang memiliki cerita dan judul yang sama.

Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa kelas XI MAN 4 Jombang. Banyak yang suka membaca novel, ada pula beberapa yang tidak begitu menyukai. Bagi mereka yang suka ataupun kurang suka, ketika ditanya mengenai penemuan alur dalam novel serta membandingkan alur novel ke film ada yang begitu kesulitan, ada pula yang merasa mudah. ketika bahasa dari novel tersebut mudah untuk dipahami maka sebagian dari mereka mampu dengan mudah menemukan alurnya. Beberapa dari mereka pernah membandingkan novel yang telah difilmkan. Seperti Assalamualaikum Calon Imam, Ayat-ayat Cinta, dan Dilan 1990, Dilan 1991, Milea Suara dari Dilan. Bagi mereka membandingkan alur tidaklah begitu sulit karena novel yang mereka baca tidak berbahasa yang tinggi atau bahasa semacam hikayat. Kebanyakan novel yang dibaca adalah novel percintaan, karena menurut mereka itu adalah hal yang menarik. Hal tersebut terbilang wajar saja karena usia mereka sudah remaja.

Bagi mereka yang pernah membandingkan novel ke film merupakan sesuatu yang memang sengaja ingin mereka lakukan, bukan atas dasar tuntutan ataupun tugas dari guru. Mereka hanya ingin mengetahui novel yang telah ia baca kemudian ia tonton, dan tanpa sadar

mereka telah membandingkannya. Hasil dari bandingan mereka adalah banyak cerita dalam novel yang tidak ditayangkan dalam film, sehingga mereka menilai novel yang difilmkan mengalami perubahan. Seringkali hal tersebut mereka jumpai, namun pada saat mereka menonton film *Dilan 1990*, memang ada adegan yang dilewati namun tidak begitu terasa, sebab hampir seluruhnya dari film *Dilan* yang menjadi jantungnya film tidak ada yang dilewatkan. Seperti kata-kata *Dilan* yang khas untuk *Milea*. Namun, berbeda lagi ketika mereka ditanya mengenai novel *Dilan* yang berjudul *Milea Suara dari Dilan* sebab dalam film tersebut berbeda sedikit jauh dari novel yang sudah difilmkan sehingga membuat mereka sedikit kecewa ketika menontonnya.

Pemilihan judul novel dan film berdasarkan pada pengamatan dari peneliti, bahwa para siswa kelas XI lebih menyukai novel ataupun film yang mengisahkan tentang kisah percintaan anak muda. Oleh sebab itu, peneliti menggunakan novel dan film yang berjudul *Dilan 1990*. Film serta novel ini sangat digemari mulai dari kalangan remaja bahkan hingga dewasa, hal ini terbukti dengan novel *Dilan 1990* terjual 400 cetakan dalam sehari dan penonton Film *Dilan 1990* di bioskop mencapai 6juta lebih dalam 1 pekan. Hal tersebut merupakan jumlah yang sangat banyak sehingga peneliti terdorong untuk menggunakan novel dan film *Dilan 1990* sebagai sarana dalam pembelajaran yang akan dimasukkan ke dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran/RPP.

Ketika sebuah novel telah diadaptasi menjadi film, maka film sedikit banyak akan mengalami perubahan baik dari segi cerita, latar, alur

yang ada dalam novel berbeda dengan film yang mengadaptasi dari novel tersebut. Perubahan tersebut terjadi atas berbagai alasan mulai dari penyesuaian durasi yang ada pada film, hingga perubahan karena sudut pandang perfilman. Berdasarkan ulasan di atas peneliti akan membahas mengenai persamaan dan perbedaan alur dalam cerita novel dan film *Dilan 1990* serta membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran pada jenjang SMA/MAN.

B. Fokus penelitian

1. Bagaimanakah persamaan alur yang terdapat dalam novel ke film *Dilan 1990*?
2. Bagaimanakah perbedaan alur yang terdapat dalam novel ke film *Dilan 1990*?
3. Bagaimanakah Rencana Pelaksanaan Pembelajaran pada kelas XI SMA/MAN yang memasukkan kajian perbandingan dalam pembelajarannya?

C. Tujuan Penelitian

1. Mendeskripsikan persamaan alur yang terdapat dalam novel dan film *Dilan 1990*.
2. Mendeskripsikan perbedaan alur yang terdapat dalam novel dan film *Dilan 1990*.
3. Mendeskripsikan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran pada kelas XI SMA/MAN yang memasukkan kajian perbandingan dalam pembelajarannya.

D. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi para pembaca. Secara umum manfaat penelitian dapat dikelompokkan menjadi dua yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis

1. Manfaat Teoretis

Manfaat teoritis yang diharapkan dari penelitian ini adalah untuk membantu pengetahuan serta penalaran seorang siswa terhadap adaptasi sebuah novel ke Film, dan mengetahui cara membandingkan dua karya sastra yang ceritanya sama namun disajikan dalam bentuk berbeda. Serta penelitian ini dapat digunakan untuk referensi pembuatan RPP yang pembelajarannya berkaitan dengan novel, atau adaptasi sebuah film.

2. Manfaat Praktis

a) Bagi peneliti

Mendapat pengalaman langsung dalam pembuatan rencana pelaksanaan pembelajaran yang menggunakan adaptasi novel sebagai pembelajaran serta dapat membandingkan secara langsung perbedaan dan persamaan alur dari novel dan film *Dilan 1990*.

b) Bagi siswa

- 1) Siswa memiliki keterampilan untuk menalar dengan baik.
- 2) Meningkatkan kreativitas berpikir siswa.
- 3) Meningkatkan keaktifan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran sastra yakni mengenai pembelajaran novel.

c) Bagi guru

- 1) Memberikan pengalaman bagi guru dalam menerapkan pembelajaran sastra berupa adaptasi novel ke film .
- 2) Sebagai pertimbangan pemilihan alternatif pembelajaran yang digunakan oleh seorang guru untuk memperbaiki proses pembelajaran analisis novel.

d) Bagi sekolah

- 1) Dapat menjadi suatu bahan acuan terhadap putusan yang tepat dalam penggunaan RPP yang berisikan pembelajaran adaptasi novel yang tepat pada mata pelajaran Bahasa Indonesia.
- 2) Mampu berdaya saing dalam mutu outputnya dengan sekolahlain.

E. Penegasan Istilah

a) Penegasan konseptual

1. Alur :

alur atau plot cerita sering juga disebut kerangka cerita, yaitu jalinan cerita yang disusun dalam urutan waktu yang menunjukkan hubungan sebab akibat dan memiliki kemungkinan agar pembaca menebak-nebak peristiwa yang akan datang. Waluyo (2006: 5)

2. Novel

Novel adalah karya fiksi realistik, tidak saja bersifat khayalan, namun juga dapat memperluas pengalaman pembaca yang dibangun oleh beberapa unsur. Unsur-unsur itu membangun

sebuah struktur yang secara keseluruhan unsur tersebut saling berkaitan secara erat dan berhubungan untuk membangun kesatuan makna (Kartikasari & Edy, 2015: 115)

3. Film

Filma adalah hasil budaya dan alat ekspresi kesenian..Film sebagai komunikasi massa merupakan gabungan dari berbagai teknologi seperti fotografi dan rekaman suara, kesenian, seni rupa dan seni teater, sastra dan arsitektur serta seni musik (Khudori, 2018: 6).

4. Kajian perbandingan

konsep yang digunakan (Hosilos, 2001:28) dalam jurnal Khudori mengkaji sastra bandingan itu mengacu pada dua hal. Pertama, sastra bandingan mengkaji perbandingan antara karya sastra pengarang satu dengan pengarang lain yang hidup di dua negara yang berbeda. Kedua, sastra bandingan mengkaji perbandingan antara karya sastra dengan karya seni yang lain, seperti seni lukis, seni musik, dan seni yang lainnya (Khudori, 2018: 7)

b) Penegasan Operasional

Berdasarkan penegasan konseptual di atas, maka kajian perbandingan serta rencana pelaksanaan pembelajaran pada kelas XII mengenai adaptasi novel ke film menjadi sebuah pengetahuan dan pembelajaran bagi siswa maupun guru.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan merupakan gambaran isi penelitian secara keseluruhan dari bab I sampai dengan bab VI, agar dapat dijadikan petunjuk bagi pembaca dalam menelaahnya.

BAB I PENDAHULUAN. Dalam bab pendahuluan berisi beberapa bagian yang meliputi: latar belakang masalah; identifikasi dan batasan masalah; rumusan masalah/fokus penelitian; tujuan penelitian; manfaat penelitian; definisi operasional; dan sistematika pembahasan.

BAB II KAJIAN TEORI. Dalam bab ini berisi mengenai beberapa hal yang meliputi : deskripsi teori; penelitian terdahulu; paradigma penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN dalam bab ini berisi beberapa hal yang meliputi: rancangan penelitian; kehadiran peneliti; lokasi penelitian; sumber data; teknik pengumpulan data; analisis data; pengecekan keabsahan temuan; tahap-tahap penelitian.

BAB IV HASIL PENELITIAN berisi tentang Deskripsi Data; Temuan Penelitian; Analisis Data.

BAB V PEMBAHASAN berisikan hasil penelitian.

BAB VI PENUTUP pada bab ini berisikan mengenai kesimpulan dan Saran penelitian.